

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas, kemampuan anak didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, atau sekolah yang bersangkutan di mana anak didik belajar. Di sekolah inilah anak didik menerima ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dengan anak didik.

Interaksi edukatif antar guru dan anak didik berwujud proses pembelajaran (belajar-mengajar) semua disiplin ilmu yang diajarkan, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait berbagai komponen di antaranya: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar.

^{1 1} Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dari berbagai komponen tersebut, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Cara ini sebagiannya tergantung pada orang yang menyampaikan cara itu, yaitu guru. Di sisi lain, anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Tentunya ini tergantung ketepatan guru dalam menggunakan metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Oleh karena itu, guru mempunyai kewajiban memilih dan menerapkan metode apa yang relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, sering kali kurang pas dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode ceramah sering kali dijadikan metode andalan. Padahal, berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai tujuan pembelajaran, salah satunya metode kerja kelompok.

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran, sehingga dapat memungkinkan adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitikberatkan pada aktivitas anak didik dalam belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai disiplin keilmuan atau materi, salah satunya memuat materi membaca Alqur'an. Materi membaca Alqur'an sangat penting dalam upaya mendidik anak didik menjadi orang yang pandai membaca dan mengamalkan Alqur'an.

Dalam kontes pendidikan Islam, terwujudnya pendidikan Alqur'an merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia masa depan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Anak-anak memang sudah seharusnya diajarkan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit memperbaiki bacaan apabila sudah terlanjur salah membaca hingga dewasa. Agar bacaan bisa menjadi baik dan benar, mereka harus belajar dan mempraktikkan kaidah-kaidah *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an seperti sahabat Rasulullah SAW. yaitu Ibnu Mas'ud seorang ahli *tajwid* yang sangat bagus bacaan Al-Qur'annya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Di Indonesia sendiri Pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an secara *bertajwid*. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44A tahun 1982 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari"².

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 41.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III pada SDN Karang Bulan, tampak masih rendahnya kemampuan anak didik dalam membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an. Kondisi ini terlihat dari rata-rata nilai formatif yang diperoleh, yaitu 6,0 (enam koma nol) pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Angka ini masih berada di bawah dibandingkan dengan angka standar ketuntasan 7,0 sebagaimana yang ditetapkan kurikulum (KTSP).

Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat materi membaca kalimat dalam Alqur'an hal yang harus dimiliki anak didik. Walaupun nilai yang didapatkan tersebut hanya bersifat kognitif, namun sudah sepatutnya menjadi bahan perhatian. Nilai yang tinggi dibarengi dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan, merupakan harapan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih khusus pada materi membaca kalimat Alqur'an merasa sangat perlu untuk meningkatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Salah satu cara dengan menerapkan metode kerja kelompok dalam pelajaran membaca kalimat dalam Alqur'an. Tentu, harapan untuk meningkatkan nilai rata-rata sesuai Standar Ketuntasan Belajar (7,0) yang ditetapkan KTSP akan menjadi target dalam penggunaan metode kerja kelompok. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Membaca dan

Menulis Kalimat dalam Al-Qur'an Melalui Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karang Bulan.”

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian dari judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berarti “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.”³
2. Meningkatkan Hasil Belajar, berarti mengusahakan agar hasil yang didapat sesudah proses pembelajaran meningkat (ke arah yang lebih baik).
3. Membaca dan menulis Alqur'an merupakan salah satu materi pelajaran yang dibahas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III Sekolah Dasar.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah upaya yang dilakukan oleh guru selaku peneliti dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Karang Bulan pada mata pelajaran PAI materi membaca dan menulis Alqur'an.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1534.

1. Kurangnya minat siswa kelas III SDN Karang Bulan terhadap membaca dan menulis Alqur'an.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya dorongan orangtua.
4. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional.
5. Rendahnya kualitas pembelajaran materi membaca dan menulis Alqur'an.
6. Hasil belajar siswa rendah pada materi membaca dan menulis Alqur'an.

D. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pembelajaran dengan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar materi membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an kelas III SDN Karang Bulan?
2. Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok terdapat peningkatan hasil belajar materi membaca dan menulis Alqur'an siswa kelas III SDN Karang Bulan?

E. Cara Memecahkan Masalah

Metode atau cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah metode kerja kelompok. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pelajaran membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an kelas III SDN Karang Bulan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Dengan diterapkannya metode pembelajaran kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an di SDN Karang Bulan.”

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara kerja metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada materi membaca dan menulis kalimat Alqur'an melalui metode kerja kelompok siswa SDN Karang Bulan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada materi membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an, yang tergambar dari nilai rata-rata.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa (tergambar dalam nilai rata-rata) pada materi membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an.
3. Bagi sekolah, untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Bab I berisi pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang membahas tentang proses pembelajaran dan karakter siswa, pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, membaca dan menulis kalimat dalam Alqur'an, metode kerja kelompok, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, persiapan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan hasil penelitian dan saran.